

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif meliputi penentuan subjek dari tempat mana informasi atau data dapat diperoleh, teknik yang dipakai di dalam pengumpulan data, serta prosedur yang ditempuh untuk pengumpulan data. Jenis desain penelitian yang digunakan oleh penulis desain deskriptif, yaitu tipe desain penelitian deskriptif ditujukan untuk memperoleh gambaran perihal satu kenyataan atau menguji jalinan pada kenyataan yang sudah ada atau sudah berlangsung pada subjek.

3.2 Metode Penelitian Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ini adalah Metode Eksplansi (*Explanatory Research*) dimana data dan informasi dikumpulkan dari populasi, hasilnya kemudian dianalisis dengan tujuan untuk mengukur pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Metode ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. (Sugiyono :2014 :83).

3.2.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber data sebagai berikut :

1. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang didapatkan secara langsung maupun tidak langsung melalui buku – buku, dokumen – dokumen dan sumber ilmiah lainnya atau merupakan data penunjang dalam penelitian (Studi Pustaka)
2. Sumber Data Primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung dari Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. atau merupakan sumber utama dalam penelitian (Studi lapangan)

Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Observasi , yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung indikasi indikasi atau fenomena fenomena yang berkaitan langsung dengan masalah program subsidi beras bagi masyarakat rendah Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan aparat yang berwenang yaitu : Kasi Kesejahteraan Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
3. Angket , yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah

tersedia dalam bentuk pilihan berganda dengan maksud untuk memudahkan responden untuk menjawab.

Berkenaan dengan pengumpulan data melalui kuisisioner, item-item kuisisioner dirancang berdasarkan skala Likert yang bersifat ordinal. Metode ini menurut sugiyono (2005 : 69) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Item pertanyaan terdiri atas pertanyaan positif dan pertanyaan negatif dengan lima alternatif kategori jawaban. Kriteria pembobotan jawaban responden terhadap isi kuisisioner adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Likert

Pernyataan Responden	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2003:75)

Untuk memperjelas perumusan hipotesis perlu dirumuskan definisi operasionalnya sehingga variabel yang bersangkutan dapat diukur seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel Bebas: Pengendalian Mockler dalam Stonner (2008:248)	1. Menentukan standar-standar yang akan digunakan dalam pengendalian	1. Adanya standar operasional tentang program subsidi beras 2. Adanya penetapan pagu subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah secara rinci dan jelas 3. Kejelasan tahapan program subsidi beras
	2. Mengukur pelaksanaan/hasil yang telah dicapai	1. Pencapaian program subsidi beras dengan standar operasional 2. Kesesuaian hasil dengan standar operasional 3. Kesesuaian tahapan program subsidi beras
	3. Membandingkan pelaksanaan/ hasil dengan standar	1. Melakukan perbandingan antara realisasi dengan perencanaan 2. Perbandingan pembayaran harga tebus beras bagi masyarakat dengan harga standar yang ditetapkan
	4. Melakukan tindakan perbaikan	1. Adanya perubahan pendataan daftar penerima manfaat beras subsidi 2. Adanya kegiatan evaluasi rutin mengenai program subsidi beras 3. Pemberian sanksi bagi aparat yang melanggar
Variabel Terikat: Efektivitas (Y) Richard M Steers (1985:208-209)	1. Optimalisasi Tujuan	1. Dapat meningkatkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga sasaran 2. Dapat mengurangi beban pengeluaran para RTS-PM 3. Sasaran penerima manfaat program subsidi beras sesuai data yang diterbitkan
	2. Prespektif Sistem	1. Adanya pemutakhiran data penerima subsidi beras 2. Prosedur program subsidi beras sesuai dengan juklak/juknis
	3. Tekanan Pada Perilaku	1. Adanya Kelompok masyarakat sebagai petugas program subsidi beras 2. Adanya pembinaan terhadap petugas program subsidi beras 3. Adanya sanksi tegas bagi masyarakat yang tidak menyerahkan surat keterangan rumah tangga miskin (SKRTM)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain (Sugiyono 2014:80). Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unsur yang terkait dengan pelaksanaan penyaluran subsidia beras bagi masyarakat berpendapatan rendah yang terdiri dari unsur-unsur berikut :

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No.	Unsur Populasi	Jumlah
1.	Aparatur Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung	16 orang
2.	Aparat Pelaksana Distribusi Tingkat Desa	4 orang
3.	Aparat Warung Bumdes	3 orang
4.	RTS – PM 2017	1.178 orang
Jumlah Populasi (N) :		1.201 Orang

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono 2014:81). Dan yang menjadi sampel didalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat dan Aparat Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Teknik sampling yang digunakan adalah menggunakan *sample random sampling* yang artinya pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus menurut Yamane dalam Rakhmat (2004:82), dimana :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangannya :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan (tingkat kesalahan) pengambilan sampel sebesar 10% (0,1).

I. Unsur Aparat :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

$$n = \frac{23}{23.0,01+1}$$

$$n = \frac{23}{1,23}$$

$n = 18,69$ dibulatkan menjadi 19 orang.

II. Unsur Masyarakat :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

$$n = \frac{1178}{1178.0,01+1}$$

$$n = \frac{1178}{12,78}$$

$n = 92,17$ dibulatkan menjadi 92 orang.

Ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 111 orang ($n = 111$, dimana pembagian ukuran sampel akan dibagi secara proposional berdasarkan unsur-unsur populasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = Ukuran sampel dari kelompok 1 yang terdiri dari 1,2,3,4, dst

N_i = Ukuran populasi dari kelompok 1, yang terdiri dari 1,2,3,4, dst

n = Populasi

Berdasarkan rumus diatas, dengan demikian unit sampel adalah :

A. Unsur Aparat :

1. Aparatur Desa Cileunyi Wetan	: 13 orang
2. Tim Pelaksanaan Distribusi Tingkat Desa	: 4 orang
3. Warung Bumdes	: 2 orang
B. Unsur Masyarakat	: 92 orang+
Ukuran Sampel (n)	: 111 orang

3.4. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

3.4.1. Uji Validitas Alat Ukur Penelitian

Dalam melakukan kegiatan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan analisis kebutuhan analisis penelitian, digunakan alat ukur berupa kuisioner yang sudah disusun secara terstruktur, yang memuat beberapa item pertanyaan berikut alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun tingkat pengukuran variabel adalah ordinal dan kategori jawaban tertutup yang terdiri dari 5 kategori jawaban dengan berpedoman pada skala perbedaan semantik (Sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tida setuju) sesuai dengan skala Likert.

Untuk mengukur tingkat kesahihan suatu alat ukur digunakan uji validitas, suatu alat ukur itu mampu mengukur apa yang diuku dalam penelitian. Dengan kata lain validitas merupakan syarat dilakukan penelitian. Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur itu mampu apa yang diukur dalam penelitian. Dengan kata lain validitas merupakan merupakan salah satu alat ukuryang menunjukkan tingkat kesahihan. Suatu alat ukur yang sah akan mempunyai validitas yang tinggi begitu pula sebaliknya.

Penggunaan kuisioner dalam penelitian ini sebelumnya terlebih dahulu diadakan pengujian tingkat validasi (akurasi) dan tingkat reliabilitas (keabsahan)dengan melalui uji coba terhadap responden. Validitas diuji dengan menggunakan teknik korelasi item total “*product moment*” dan reliabilitas diuji dengan menggunakan “*internal consistency*” Alpha Cronbach (Kerlinger,1998:708-729). Uji ketepatan terhadap instrument penelitian menggunakan teknik korelasi item total “ *product moment*” dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{n[\sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R = Korelasi

X = Skor tiap item

Y = Skor total dikurangi item

N = Ukuran sampel

Adapun penentuan nilai t hitung dengan menggunakan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r= Koefisien korelasi

n= Jumlah responden

Penentuan kaidah keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf nyata sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat kebenaran (dk) sebesar n-2.

Kaidah keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel , maka alat ukur yang digunakan tersebut valid, dan
- b. Jika nilai t hitung \leq t tabel, maka alat ukur yang digunakan tersebut tidak valid.

Besarnya korelasi dari setiap item menentukan digunakan atau disisihkannya item pertanyaan dalam penelitian. Menurut Azwar (1997) dalam pengembangan dan penyusunan skala-skala psikologi digunakan harga koefisien korelasi yang minimal sama dengan 0,30.

3.4.2 Uji Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

Reliabilitas instrumen adalah ketetapan instrument dalam mengukur dan menjawab instrument tersebut. Jika Reliabel, hasil dari dua atau lebih pengevaluasian dengan instrumen yang menilai akan memberikan hasil yang relatif sama.

Untuk menghitung koefisien reliabilitas digunakan rumus Alpha (Sugiyono, 2005:149) sebagai berikut :

$$r = \frac{B}{b-1} \times \frac{DB^2i - \sum DB^2i}{DB^2j}$$

Keterangan :

r = Koefisien reliabilitas

b = banyaknya item pertanyaan

DB^2i = Variansi skor seluruh pertanyaan

DB^2j = Variansi skor pertanyaan ke-1

$\sum DB^2i$ = Jumlah Variansi skor seluruh pertanyaan , $i=1,2,3...$

Klasifikasi reliabilitas digunakan menurut Guilford (dalam Sugiyono, 2006:216)

sebagai berikut:

- 0,00 - 0,20 reliabilitas Sangat Rendah
- 0,20 - 0,40 reliabilitas Rendah
- 0,40 - 0,70 reliabilitas Sedang
- 0,70 - 0,90 reliabilitas Kuat
- 0,90 - 1,00 reliabilitas Sangat Kuat

3.5. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan, digunakan teknik analisa data “*Regresi Linier Sederhana*”. Digunakan variabel-variabel penelitian mempunyai skala pengukuran ordinal yang bertujuan mencari Pengaruh antara Pengendalian dengan Efektivitas Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah di Desa Cileunyi Wetan.

Untuk mengetahui hal tersebut, maka digunakan analisis regresi. Analisis regresi merupakan salah satu pilihan bagi peneliti jika ingin meneliti hubungan kausalitas antar dua variabel. Untuk menetapkan kedua variabel mempunyai hubungan kausal atau tidak maka harus didasarkan pada teori atau konsep konsep tentang kedua variabel tersebut. Analisis regresi digunakan jika peneliti ingin mengetahui bagaimana variabel dependen/terikat dapat diprediksikan melalui variabel bebas /independen secara individual. Pada konteks ini analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik atau turunnya variabel terikat dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel bebas.

Adapun persamaan regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2006 : 237-239) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

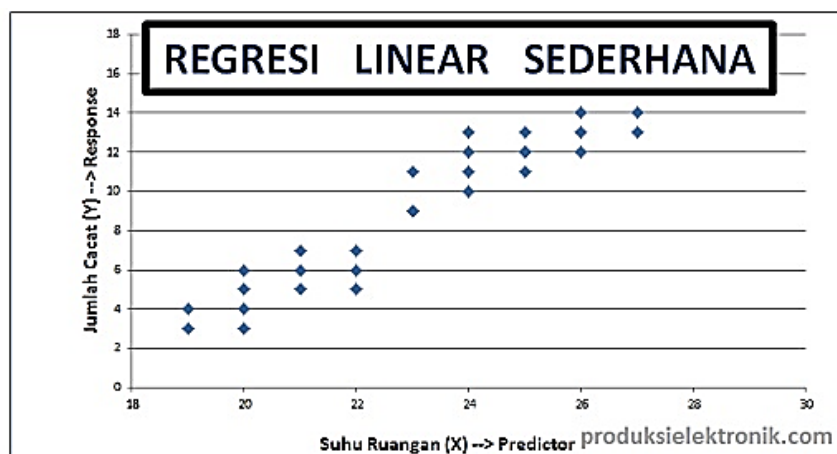
Dimana :

Y : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a : Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan).

b : Angka arah atau koefisien regresi menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independent. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X : Subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.



Untuk menghitung factor korelasi digunakan rumus persamaan :

$$\text{Harga } b = r \frac{S_y}{S_x}$$

$$\text{Harga } a = Y - bX$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi antara X dan Y

S_x = Simpangan baku variable X

S_y = Simpangan baku variable Y

Dengan demikian harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Jika koefisien korelasi tinggi, maka harga b besar dan sebaliknya jika koefisien korelasi rendah, maka harga b kecil. Selanjutnya untuk mengetahui nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut :

Untuk mencari harga a :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum x_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk mencari harga b :

$$b = \frac{n \sum Y_i X_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah mengetahui nilai masing-masing, langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi antara kedua variabel tersebut

$$\text{Rumus } r = \frac{(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Setelah mengetahui nilai koefisien regresi, konsultasikan nilai tersebut dalam daftar tabel, jika nilai r hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel yang di hipotesiskan memiliki hubungan fungsional (pengaruh)

Setelah koefisien regresi diketahui dan dikonsultasikan dalam daftar tabel, maka selanjutnya adalah mencari nilai koefisien determinasi dengan mengkuadratkan nilai r (r^2) yang telah diperoleh.

Besaran nilai r tersebut menggambarkan kekuatan pengaruh variabel X terhadap Y, sedangkan sisanya merupakan pengaruh variabel lain yang tidak dihitung dalam penelitian. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Susun data hasil pengamatan terhadap variabel X dan Y
2. Buat tabel penolong

3. Hitung harga a dan b dengan menggunakan rumus
4. Susun persamaan regresi
5. Buat garis regresi
6. Hitung nilai koefisien regresi
7. Lakukan pengujian signifikan atas koefisien regresi
8. Susun kesimpulannya.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi – variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali 2001:45). Sedangkan menurut Gujarati (1995:292) untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) atau besarnya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen digunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\beta_1(x^1y)}{y^1y}$$

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Secara verbal R^2 digunakan untuk mengukur proporsi atau presentasi variasi total dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independent (X) adapun dua sifat dari R^2 , yaitu :

1. Merupakan besaran non negatif
2. Batasannya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$

Dalam penelitian ini digunakan pelaksanaan *software spss (Statistic Product and Service Software) 21.0 for windows* dan *Excel 2007 for windows*. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan dalam pengelolaan dan analisis data sehingga

penghitungan terhadap konstanta, koefisien korelasi I, koefisien determinasi (R²) dan perhitungan lainnya yang diperlukan dapat dilakukan dengan cepat dan lebih teliti dibandingkan dengan perhitungan secara manual. Kemudian untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka tingkat keeratan korelasinya dapat diukur menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Guilford dalam Sugiyono (2005 : 149) sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,199	Korelasi Sangat Kuat
0,20 – 0,399	Korelasi Kuat
0,40 – 0,599	Korelasi Sedang
0,60 – 0,799	Korelasi Rendah
0,80 – 1,000	Korelasi Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono, 2005

Selanjutnya nilai r tersebut diuji dengan signifikansi korelasi *product moment*, hipotesis untuk korelasi digunakan uji T untuk dengan derajat kebebasan $Dk = N-2$, dan taraf nyata yang digunakan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan pengujian hipotesis dengan dua sisi (two tail test).

Menurut Sugiyono (2008 : 230) untuk T_{hitung} dapat digunakan rumus :

$$T_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

r = nilai korelasi

n = Jumlah Populasi

Pengujian T_{hitung} dilakukan untuk membandingkan antara T_{hitung} dan, dengan syarat:

$t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_1 diterima.

$t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima dan H_1 ditolak

Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% atau α (taraf nyata) 0,05, artinya tingkat kepercayaan 95% atau apabila terjadi kekeliruan atau kesalahan toleransi yang dapat diterima hanya sampai 5% atau 0,05%.

Untuk mengetahui presentase besarnya kontribusi antara variabel x dan variabel y, digunakan rumus :

$$KD = rs^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinan

rs = Koefisien Korelasi

Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95 % atau α (taraf nyata) 0,05 artinya tingkat kepercayaan 95 % atau apabila terjadi kekeliruan atau kesalahan toleransi yang dapat diterima hanya sampai 5 % atau 0,05.

Hipotesis statistik yang diajukan adalah:

$H_0 : r = 0$: Terdapat Pengaruh Positif Antara Pengaruh Pengendalian Terhadap Efektivitas Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah Di Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

$H_1 : r \neq 0$: Tidak terdapat Pengaruh Positif antara Pengaruh Pengendalian Terhadap Efektivitas Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat

Berpendapatan Rendah Di Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

2.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan Di Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Sedangkan lamanya penelitian dilakukan pada bulan November 2017 sampai Juli 2018. Jadwal Pelaksanaan penelitian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Jadwal Waktu Penelitian
Pada Bulan Desember s.d Mei 2018

No	Keterangan	Tahun 2018						
		DES	JAN	MAR	APR	MEI	JUN	JUL
1.	Studi Pustaka							
2.	Persiapan Penyusunan UP							
3.	Seminar Usulan Penelitian							
4.	Penelitian Lapangan							
5.	Pengolahan Data							
6.	Seminar Draf							
7.	Sidang Skripsi							